

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE,  
KEPEMILIKAN MAYORITAS, DAN CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**  
(studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar  
di BEI tahun 2014-2016)

Oleh :  
**Rafiqah Ratu**  
Pembimbing : Nasrizal dan Rofika

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [rafiqah.ratu15@gmail.com](mailto:rafiqah.ratu15@gmail.com)

*The Effect Of Corporate Social Responsibility, Leverage, Majority Ownership,  
and Corporate Governance of the Tax Aggressiveness*  
(Study on Mining and Agricultural Companies Listed in Indonesia Stock  
Exchange on Period 2014-2016)

**ABSTRACT**

*This study is aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of corporate social responsibility, leverage, majority ownership and corporate governance of tax aggressiveness. The population is used to mining and agricultural companies listed on the Indonesian stock exchanges for the period 2014-2016. The sampling method is purposive sampling with result of selection of 45 data. Data analysis is used by multiple linear regression. For analysis the hypothesis of these variabel is using SPSS 22. The results of this study proves corporate social responsibility does not affect the aggressiveness of taxes with a significant value of 0.124 and tcount 1.570 <ttable 2.021. Leverage has an effect on tax aggressiveness with significant value 0,011 and tcount 2,672> ttable 2,021. Majority ownership has no effect on tax aggressiveness with significant value 0.807 and tcount 0.242 <ttable 2.021. Corporate governance has an effect on tax aggressiveness with significant value 0,000 and t count 4,149> ttable 2,021. Coefficient of determination on this research is 0,349 that means 34,9% influence of tax aggressiveness explained by variable of corporate social responsibility, leverage, majority ownership and corporate governance. The remaining 65.1% is explained by other variables.*

*Keyword : Corporate Social Responsibility, Leverage, Majority ownership, Corporate Governance and Tax Aggressiveness.*

**PENDAHULUAN**

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Indonesia merupakan salah satu

negara yang menjadikan pajak sebagai pendapatan terbesar dalam negaranya. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang penting. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan

mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. Karna perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan biaya, maka perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan tersebut.

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat yang banyak terjadi di perusahaan-perusahaan di dunia baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Yoehana (2013: 5) menjelaskan agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Kasus dari tindakan agresivitas pajak dapat dilihat pada permasalahan PT. RNI yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura. PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang yang dapat mengurangi pajak, perusahaan ini tentu bisa terhindar dari kewajiban pajaknya. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar (Brodjonegoro, 2016).

faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak yakni dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tnggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yaitu kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Richard, 2002: 178). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Rachman, Asep dan Emir 2011: 16).

Penelitian oleh Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dinilai secara sosial tidak bertanggung jawab oleh publik. Perusahaan dengan tingkat *corporate social responsibility* yang rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial atau memiliki tingkat *corporate social responsibility* yang lebih tinggi (Watson, 2012). Hasil penelitian Mustika (2017) dan Sari (2017) membuktikan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh Anita (2015) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban utang dengan total aset (Sartono, 2010:123). *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, yang mana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013).

Penelitian oleh Yulfaida (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah, berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hasil penelitian Fadli (2016) dan Purwanto (2016) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh Anita (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan mayoritas juga diduga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Klasifikasi pemegang saham mayoritas didasarkan pada komposisi jumlah kepemilikan saham dan hak yang dimilikinya. Pada dasarnya, hak dan kewajiban pemegang saham tersebut sama, tetapi dalam RUPS dapat diberikan hak yang lebih (Kuswiratmo, 2016:96). Istilah mayoritas diartikan dalam konteks kemampuan terhadap pengendalian

perseroan. Secara umum, pengendalian perseroan yang dimaksud adalah pemegang saham yang mempunyai kepemilikan hak atas saham melebihi 50% (lima puluh persen) atau jumlah lain dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam perseroan, sehingga menyebabkan pemegang saham tersebut dapat menyelenggarakan dan mengambil keputusan dalam RUPS tanpa kehadiran pemegang saham lainnya (Kuswiratmo, 2016:96).

Penelitian oleh Desai dan Dharmapala (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan mayoritas memiliki dampak yang lebih besar terhadap proses pengambilan keputusan, termasuk dalam agresivitas pajak. Hasil penelitian Sari (2017) dan Purwonggono (2015) membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian oleh Agustry (2016) membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *corporate governance*. *Corporate Governance* menurut Sutedi (2011:1) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap

memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menjelaskan bahwa *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan yang terjadi di antara pemilik dan manajer. Hasil Penelitian Hidayanti (2013) membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian oleh Sari (2017) membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 4) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. 2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. 3) Untuk menguji pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak. 4) Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Agresivitas pajak**

Menurut Yoehana (2013:5) agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan

beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Rachman, Asep dan Emir 2011: 16). Tnggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yaitu kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Richard, 2002: 178).

### ***Leverage***

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, yang mana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana dalam penggunaan tersebut, perusahaan harus membayar biaya tetap atau menutup beban tetap (Riyanto, 1995). Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban

finansialnya, seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi (Agnes, 2000: 13).

### **Kepemilikan Mayoritas**

Istilah mayoritas diartikan dalam konteks kemampuan terhadap pengendalian perseroan. Secara umum, pengendalian perseroan yang dimaksud adalah pemegang saham yang mempunyai kepemilikan hak atas saham melebihi 50% (lima puluh persen) atau jumlah lain dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam perseroan, sehingga menyebabkan pemegang saham tersebut dapat menyelenggarakan dan mengambil keputusan dalam RUPS tanpa kehadiran pemegang saham lainnya (Kuswiratmo, 2016:96).

### **Corporate Governance**

Forum *Corporate Governance On Indonesia* (FCGI) mengartikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Effendi, 2016:2).

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak**

Beberapa item *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pengeluaran yang dapat dibebankan

sebagai biaya (*deductible expenses*) sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa beberapa pengeluaran perusahaan terkait *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expenses*) (Pardamean, 2014:112). Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dinilai secara sosial tidak bertanggung jawab oleh publik (Lanis dan Richardson, 2012). Perusahaan dengan tingkat *corporate social responsibility* yang rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial atau memiliki tingkat *corporate social responsibility* yang lebih tinggi (Watson, 2012).

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Tingkat *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan. *Leverage* timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses perhitungan PPh Badan (Hutomo, 2009). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat

bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah, berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012). Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula, sehingga perusahaan sengaja berutang tinggi untuk mengurangi beban pajak. Hal ini terjadi karena hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga Ozkan (2001).

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam undang-undang perpajakan, Pemegang saham mayoritas termasuk dalam kategori pengurus yang mempunyai wewenang ikut menentukan kebijakan dan atau mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Dalam kedudukannya sebagai wakil dibidang perpajakan, undang-undang menentukan bahwa tanggung jawab pengurus adalah secara pribadi dan atau renteng atas pembayaran pajak yang terutang (Soemarso, 2007: 138). Perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan mayoritas memiliki dampak yang lebih besar terhadap proses pengambilan keputusan, termasuk

dalam agresivitas pajak. Pemisahan antara kepemilikan dan manajemen akan menimbulkan kesempatan bagi manajer untuk bersikap oportunitis dengan mementingkan kepentingan individu sehingga menimbulkan permasalahan dan tindakan agresivitas pajak (Desai dan Dharmapala 2007).

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak**

Di Indonesia, contoh peraturan perpajakan yang dapat mempengaruhi *governance* perusahaan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/PMK.03/2008 (Pohan, 2013:230). Dari peraturan tersebut terlihat adanya dorongan dari pemerintah bagi perusahaan untuk melakukan transparansi lebih dengan cara menjadi perusahaan *public*. Sedangkan contoh prinsip *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan adalah prinsip transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi, maka perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak berisiko. Prinsip keterbukaan dan transparansi informasi pada *corporate governance* tersebut juga dapat mengurangi masalah yang timbul antara pemilik perusahaan dan manajer. Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan

yang terjadi di antara pemilik dan manajer tersebut.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Agresivitas Pajak

Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan ETR yang mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

#### 2. Corporate Social Responsibility

CSR diproksikan dengan pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu *global reporting initiative* atau GRI 3.1. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan pertambangan dan pertanian adalah sebanyak 75. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

#### 3. Leverage

*Leverage* di hitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset (Sartono, 2010: 123), sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Kepemilikan Mayoritas

Pada penelitian ini kepemilikan mayoritas diukur dengan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan mayoritas baik oleh individu maupun institusi > 50%, dan bernilai 0 jika kepemilikan <50%, yang dicatat pada modal atas laporan keuangan perusahaan publik.

#### 5. Corporate Governance

Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika nilai indeks CG ≥ 60% dan 0 jika nilai indeks < 60% (Sari dan Martani, 2009).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
Agresivitas Pajak	45	0,04 39	0,57 43	0,284 593	0,109 3505
CSR	45	0,13 33	0,54 66	0,291 816	0,124 6317
Leverage	45	0,01 12	0,48 83	0,195 971	0,133 4624
Kepemilikan Mayoritas	45	0	1	0,4	0,495 4
CG	45	0	1	0,533	0,504 5
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Olahan, 2018.

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer > 0,05.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,0882373
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,127
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau *VIF* kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2007).

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	0,676	1,478
Leverage	0,849	1,177
Kepemilikan Mayoritas	0,661	1,514
Corporate Governance	0,864	1,157

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

### Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

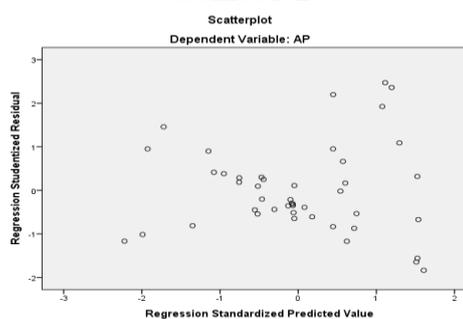
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,284	,0925441	1,905

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *chart* (diagram scatterplot).

**Gambar 1**



Sumber : *Data Olahan, 2018.*

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh *corporate social responsibility, leverage*, kepemilikan mayoritas, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 5**  
**Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
1 (konstanta)	,344	,043	8,015	2,021	,000	
CSR	,214	,136	1,570	2,021	,124	Tidak berpengaruh
Leverage	,303	,113	2,672	2,021	,011	Berpengaruh
Kepernikaan	,009	,035	,246	2,021	,807	Tidak berpengaruh
Mayoralitas						
Corporate Governance	,123	,030	4,149	2,021	,000	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2018.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil regresi uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	0,349	0,284	0,0925441

Sumber : Data Olahan, 2018.

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu 0,349. Artinya

adalah 34,9% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini dan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian Hipotesis Pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu (0,124 > 0,05), artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t<sub>hitung</sub> yang lebih kecil dari nilai t<sub>tabel</sub> yaitu (1,570 < 2,021). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “*corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **ditolak**.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian Hipotesis Kedua menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu (0,011 < 0,05), artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> yaitu (2,672 > 2,021). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “*leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian Hipotesis Ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu (0,807 > 0,05),

artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan mayoritas dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $0,242 < 2,021$ ). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H3**) yang menyatakan “kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **ditolak**.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil pengujian Hipotesis Keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *corporate governance* dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $4,149 > 2,021$ ). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (**H4**) yang menyatakan “*corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Dari hasil model penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *corporate social responsibility* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu ( $0,124 > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,570 < 2,021$ ). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. *leverage* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu ( $0,011 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $2,672 > 2,021$ ) yang menunjukkan arah positif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. kepemilikan mayoritas menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu ( $0,807 > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $0,242 < 2,021$ ). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. *corporate governance* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $4,149 > 2,021$ ) yang menunjukkan arah positif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

##### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan mayoritas dan *corporate governance*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.

3. Sampel yang digunakan hanya perusahaan dibidang pertambangan dan pertanian.

### Saran

Adapun saran yang diberikan penulis adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen. oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lain yang di duga dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode yaitu tahun 2014-2016. disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi semakin baik.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel berupa perusahaan yang tidak hanya bergerak dibidang pertambangan dan pertanian, tetapi perusahaan yang bergerak dibidang lain.
4. Bagi Pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan pajak negara dapat dioptimalkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agustry, Johannes. 2016. Analisis Pengaruh Insentif

Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Anita, Fitri. 2015. Pengaruh Corporate Socoail Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon Vol. 2 No. 2* Oktober 2015 Universitas Riau.

Brodjonegoro, Bambang. *Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*, Kompas, [Ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/20382826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura](http://Ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/20382826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura), 5 Mei 2017.

Desai dan Dharmapala. 2009. Corporate Tax Avoidence and Firm Value, The Review of Economics and Statistic, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. Hal: 95-189.

Effendy, Arief. 2016. *The power of Corporate Governance*, Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Fadli, Imam. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisariss Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Instiusional

- terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari) 2016 Universitas Riau.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 11, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hutomo, YB. Sigit. 2009. *Pajak Penghasilan: Aplikasi Undang-Undang No. 36*, Penerbit Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Kuswiratmo, Bonifasius Aji. 2016. *Keuntungan dan Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*, Penerbit Visimedia, Jakarta.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis*. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Pprofitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 Universitas Riau.
- Pardamean, Maruli. 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta Timur.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Purwanto, Agus. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi fiskal terhadap agresivitas pajak, *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016 Universitas Riau.
- Purwanggono, Erlang Anugrahendra. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak, *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rachman, Nurdizal M, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Richard L, Draft. 2002. *Manajemen*, Jilid 1, Edisi 5, Penerjemah Emil, Tinjung, dan Maryanmi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Dea Listika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas, dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *JOM*

- Fekon Vol.4 No.1* (Februari) 2017 Universitas Riau.
- Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martini. 2009. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan pajak Agresif, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010*.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPF, Yogyakarta.
- Soemarso, S.R. 2007. *Perpajakan : Pendekatan Komprehensif*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ujiyanto, Muh Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*.
- Watson, Luke. 2011. *Social Influences on Aggressive Accounting: The Impact of Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness*. *American Accounting Association Annual Meeting Tax Concurrent Sessions*.
- Yoehana, Mareta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak, *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yulfaida dan Zhulaikha. 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Semarang: UNDIP, *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>